



FEBUNMUL

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus BUMDES Nasi Bekepor Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)

Widiani Ramadhyanti^{1*}, Wulan Iywig Ratna Sari², Yunita Fitria³

¹²³Universitas Mulawarman, Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda

²E-mail: yunita.fitria@feb.unmul.ac.id

Article History

Received 2022-05-01
Accepted: 2022-06-30

DOI:

<https://doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582>

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada BUMDes Nasi Bekepor Desa Jongkang sebagai entitas yang bergerak di bidang jasa, produksi, dan perdagangan. Pembahasan dilakukan dengan cara membandingkan teori yang disusun oleh IAI tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dengan cara mengevaluasi dokumen-dokumen yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan BUMDes dan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan penyusunan laporan keuangan yang dibuat BUMDes Nasi Bekepor periode 30-09-2017 s/d 27-09-2018 seperti neraca yang tidak seimbang karena kesalahan jumlah yang dibukukan, laporan laba rugi yang memperoleh rugi, CALK yang belum dibuat

Kata kunci: laporan keuangan, badan usaha milik desa, standar akuntansi, entitas mikro kecil menengah

ABSTRACT

This study aimed to analyze the financial reporting applied in BUMDes Nasi Bekepor Jongkang Village, as an entity which was operating in the field of service, production, and trading. The discussion was done by comparing the theories which was proposed by IAI concerning Financial Accounting Standard for Micro, Small, and Medium Enterprises (SAK EMKM) implemented in BUMDes, and to give a recommendation for the improvement of financial reporting based on SAK EMKM. This study applied descriptive qualitative method with a case study approach. The data were collected by evaluating the documents related with financial reporting. The research finding showed that BUMDes made a recording in its general journal and ledgers. In the application of the preparation of financial statements made by BUMDes in the period of 30-09-2017 to 27-09-2018 showed an unbalanced balance sheet due to an error in the amount recorded, an income statement that earned a loss, and CALK that had not been prepared

Keywords: financial reports, village-owned enterprises, accounting standards, small and medium micro entities

A. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga ekonomi dengan modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat desa dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat sendiri. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa atau pihak lainnya (Rudini dkk, 2016).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nasi Bekepor Desa Jongkang, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan usaha milik desa yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti gas LPG 3 Kg dan menjual kebutuhan petani seperti obat-obatan, pupuk karena sebagian besar warga di desa Jongkang memiliki mata pencaharian berupa petani. BUMDes Nasi Bekepor juga menjual pembuatan pakan ikan dan keramba dimana sebagian warganya juga membudidayakan ikan, diketahui bahwa Desa Jongkang sendiri pernah dijadikan penggalian tambang, sehingga warga berinisiatif untuk memanfaatkan bekas galian tambang menjadi keramba ikan dimana usaha tersebut menjadi mata pencaharian warganya. Oleh sebab itu BUMDes Nasi Bekepor harus membuat laporan keuangan dengan siklus akuntansi yang tepat.

Siklus akuntansi BUMDes Nasi Bekepor diawali dari terjadinya (1) transaksi, dengan tindak lanjut menganalisis bukti transaksi, (2) mencatat ke dalam jurnal umum, (3) mengelompokkan ke dalam buku besar, (4) merangkum ke dalam neraca saldo, (5) mengikhtisarkan ke dalam kertas kerja, (6) menyajikan ke dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan). Penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu yang penting yang harus dimiliki setiap entitas jika ingin mengembangkan usahanya. Penyusunan laporan keuangan BUMDes Nasi Bekepor yang belum sesuai dengan SAK EMKM, yaitu hanya menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi saja, sehingga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan agar BUMDes Nasi Bekepor dapat menerapkan SAK EMKM.

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP, ED SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. UU No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut. SAK EMKM diterbitkan tahun 2016 berlaku efektif 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

SAK EMKM yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, dan penyajian. Didalam Pengakuan

Dijelaskan pada paragraph 3.9 yang menyatakan bahwa laporan keuangan entitas minimum terdiri dari meliputi neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM mensyaratkan dalam paragraph 3.8 bahwa informasi di dalam laporan keuangan harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Penyajian dijelaskan pada paragraph 3.2-3.4 menyebutkan bahwa laporan keuangan menyajikan dengan jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes Nasi Bekepor Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara yang bergerak pada bidang jasa,produksi,dan dagang yang beralamatkan di jl Suaka Ap.Mangkunegara RT.2 Desa Jongkang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis dan sumber data penelitian diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam meninjau penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, penulis akan membandingkannya antara dokumentasi atau praktik akuntansi yang telah diolah dengan SAK EMKM. Dari penjelasan di atas, peneliti mengembangkan langkah-langkah analisis data untuk penelitian ini dengan mengidentifikasi penerapan SAK EMKM pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nasi Bekepor :

- a) Mengumpulkan dokumen-dokumen keuangan dan aturan yang dibutuhkan dan berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan.
- b) Mengolah dan menganalisis data sesuai dengan praktik SAK EMKM mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan awal yang dilakukan oleh BUMDes Nasi Bekepor.
- c) Membandingkan kesesuaian praktik penyusunan laporan keuangan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nasi Bekepor Desa Jongkang dengan SAK EMKM yang ada.
- d) Menarik kesimpulan dari hasil analisis perbandingan tersebut apakah SAK EMKM sudah diterapkan sesuai dengan aturan yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pengakuan

- a. Aset :Pengakuan akun-akun yang dinilai material disajikan dalam neraca periode 30-09-2017 s/d 27-09-2018 adalah kas dan setara kas serta piutang. Berdasarkan penelitian ini pengakuan kas dan setara kas sudah sesuai dengan standar.
- b. Kewajiban Tidak terdapat transaksi berupa hutang dalam kewajiban di neraca BUMDes Nasi Bekepor Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.
- c. Penghasilan Pengakuan akun-akun yang dinilai material disajikan dalam laba rugi periode 30-09-2017 s/d 27-09-2018 adalah pendapatan usaha diakui sebagai penambah nilai atas akun kas dan penambah pendapatan pada laporan laba rugi.
- d. Beban Pengakuan akun-akun yang dinilai material disajikan dalam laba rugi periode 30-09-2017 s/d 27-09-2018 adalah biaya langsung (biaya listrik,biaya pdam,biaya iklan,biaya sewa) dan biaya tidak langsung (biaya transportasi, biaya atk & adm, dan biaya lain lain yang akan diakui menjadi pengurang akun kas dan pengurang akun biaya dalam laporan laba rugi.
- e. Laba rugi Pengakuan laba rugi dalam laporan laba rugi BUMDes Nasi Bekepor Desa Jongkang merupakan hasil dari selisih pendapatan dan beban sesuai transaksi yang ada di BUMDes Nasi Bekepor.

Tahap Pengukuran

Pengukuran dalam BUMDes Nasi Bekepor berdasarkan pencatatan nilai nominal dari akun-akun yang tersedia pada laporan keuangan yang dicatat sebesar harga perolehan saat transaksi. BUMDes Nasi Bekepor yang menggunakan dasar pengukuran beban historis untuk unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan BUMDes Nasi Bekepor. Pada akun kas pengukuran dicatat sebesar harga perolehan dan bank dilakukan dengan berdasarkan jumlah seluruh nominal. Akun hutang dan aset tetap tidak terdapat dalam laporan keuangan BUMDes sehingga tidak terjadi pengukuran, yang terdapat pada tabel 4.1 Neraca BUMDes Nasi Bekepor Desa Jongkang.

Pada SAK EMKM paragraf 2.16 dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Selanjutnya pada paragraf 2.18 persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasive dari kerangka konseptual pelaporan keuangan. Dalam hal tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.

Tahap Penyajian

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan membandingkan laporan keuangan dari BUMDes Nasi Bekepor dengan SAK EMKM berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan periode 30-09-2017 s/d 27-09-2018.

- a. Laporan posisi keuangan

Tabel 1. Neraca BUMDes Nasi Bekepor

Alamat NERACA Periode : 30 - 09 - 2017 s/d 27 - 09 - 2018							
Kode Akun	Nama Akun	Saldo	Jumlah Saldo	Kode Akun	Nama Akun	Saldo	Jumlah Saldo
1-0000	AKTIVA			2-0000	KEWAJIBAN		
1-1000	AKTIVA LANCAR			2-1000	Hutang	0	
1-1100	Kas	34.797.600					
1-1200	Bank	119.832.618					
1-1300	Piutang	9.000.000					
1-1400	Persediaan barang (S)	26.585.300					
1-1500	Persediaan barang (T)	2.443.000					
1-1600	Persediaan barang (B)	0					
	Jumlah Aktiva Lancar		192.658.518		Jumlah Kewajiban		0
1-2000	AKTIVA TETAP			3-0000	EKUITAS		
1-2100	Bangunan	0		3-1000	Modal	119.408.809	
1-2200	Kendaraan	0		3-2000	Laba Ditahan	0	
1-2300	Alat Produksi	0		3-3000	Laba / Rugi Bersih	(16.429.100)	
1-2400	Perlengkapan	7.745.000					
1-2500	Perlengkapan LPG	24.685.000					
	Jumlah Aktiva Tetap		32.430.000		Jumlah Ekuitas		102.979.709
	TOTAL AKTIVA		225.088.518		TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS		102.979.709

Sumber: Data BUMDes Nasi Bekepor, 2017

Pemisahan dalam penyajian akun akun aset, liabilitas dan ekuitas sudah dilakukan oleh BUMDes Nasi Bekepor, namun terdapat beberapa pos yang tidak disajikan. Di dalam penyusunan neraca BUMDes Nasi Bekepor menyajikan aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban serta ekuitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penyajian aset dalam neraca BUMDes Nasi Bekepor masih belum sesuai dengan SAK EMKM yaitu penulisan kata aset di dalam neraca masih menggunakan kata aktiva, dan didalam aset tetap atau di neraca BUMDes yang ditulis aktiva tetap memasukkan pos akun berupa perlengkapan yang seharusnya perlengkapan dimasukkan ke aset lancar.

Pada akun kewajiban yang memiliki nama lain liabilitas ini masih menggunakan kata kewajiban di dalam neraca BUMDes Nasi Bekepor seharusnya penulisan kata yang sesuai dengan SAK EMKM ialah liabilitas, sedangkan untuk ekuitas sudah sesuai dengan penulisan SAK EMKM. Hasil dari neraca di kedua sisi aset dengan ekuitas dan liabilitas tidak menghasilkan nilai yang seimbang. Berikut ini ialah rekomendasi neraca atau laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM:

Tabel.2. Rekomendasi Neraca

BUMDes Nasi Bekepor Neraca per 27 September 2018
--

ASET	
Kas	32.077.600
Kas di bank	423.809
Jumlah kas dan setara kas	32.501.409
Perlengkapan	4.890.500
Persediaan	53.713.800
Piutang	9.000.000
Sewa dibayar di muka	125.000
Peralatan	4.750.000
Akumulasi Penyusutan	-154.000
JUMLAH ASET	104.826.709
LIABILITAS	
Utang Usaha	0
Utang Bank	0
JUMLAH LIABILITAS	0
EKUITAS	
Modal	119.408.809
Saldo laba (defisit)	-14.582.100
JUMLAH EKUITAS	104.826.709
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	104.826.709

Sumber: Data Diolah,2020

Laporan Laba Rugi

Tabel 3. Tabel Laporan Laba Rugi BUMDes Nasi Bekepor Desa Jongkang

Alamat

LABA RUGI

Periode : 30 - 09 - 2017 s/d 27 - 09 – 2018

Kode Akun	Nama Akun	Saldo	Jumlah Saldo
4-0000	PENDAPATAN		
4-1000	Pendapatan (Sp)	7.685.400	
4-1001	Pendapatan (Tg)	6.261.000	
4-1002	Pendapatan (Br)	0	
4-1003	Piutang Pendapatan	0	
	Jumlah Pendapatan		13.946.400
4-2000	BIAYA LANGSUNG		
5-2001	Biaya Upah Pekerja	0	
5-2002	Biaya Listrik	0	
5-2003	Biaya PDAM	0	
5-2004	Biaya Iklan	300.000	
5-2005	Biaya Sewa	5.400.000	

	Jumlah Biaya Langsung		5.700.000
	Laba (Rugi) Kotor / Operasional Proyek		8.246.400
6-0000	Gaji Karyawan	17.100.000	
6-1000	Biaya Transportasi	3.715.000	
6-2000	Biaya ATK & Adm	281.000	
6-3000	Biaya Lain-Lain	3.579.500	
	Jumlah Biaya Tidak Langsung/Overhead		24.675.500
	Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak		(16.429.100)

Sumber: Data BUMDes Nasi Bekepor, 2017

Penyusunan laporan laba rugi BUMDes Nasi Bekepor desa Jongkang sudah sesuai dengan standar akuntansi yang ada dengan memisahkan pendapatan dan beban. Komponen pendapatan yang disajikan BUMDes ialah pendapatan dari hasil penjualan barang dagangan BUMDes Nasi Bekepor desa Jongkang. Sedangkan untuk komponen beban disajikan oleh BUMDes terbagi menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Seharusnya pada komponen beban dibagi menjadi dua yaitu beban usaha dan beban lainnya, dan didalam laporan laba rugi tidak terdapat harga pokok penjualan. Berikut ini ialah rekomendasi laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM:

Tabel 4. Rekomendasi Laporan Laba Rugi

BUMDes Nasi Bekepor Laporan Laba Rugi per 27 September 2018	
PENDAPATAN	
Pendapatan usaha	139.608.10
Pendapatan lain-lain	0
Harga Pokok Penjualan	125.681.20
	0
JUMLAH PENDAPATAN	13.926.900
BEBAN	
Beban Usaha	9.410.000
Beban lain-lain	1.845.000
Beban Gaji	17.100.000
Beban Penyusutan Peralatan	154.000
JUMLAH BEBAN	28.509.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	-14.582.100

Sumber: Data Diolah, 2020

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan BUMDes Nasi Bekepor Desa Jongkang dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari perusahaan yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan SAK EMKM(2016). Catatan atas laporan keuangan BUMDes Nasi

Bekepor berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun sesuai SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

E. SIMPULAN

1. Penyusunan laporan keuangan BUMDes Nasi Bekepor belum sesuai dengan SAK EMKM.
2. Pengakuan yang dilakukan BUMDes diakui dan dicatat pada saat transaksi terjadi dan pengukuran berdasarkan biaya historis.
3. Penyajian yang telah direkomendasikan peneliti menyajikan rugi sebesar Rp 14.526.100. Neraca yang disusun peneliti sebesar Rp 104.882.709. Cakl dibuat oleh peneliti yang berisikan informasi perusahaan serta kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Saran

1. Melakukan koreksi dan perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari pengakuan, pengukuran, dan penyajian yang berdasarkan SAK EMKM.
2. Periodisasi dalam laporan keuangan BUMDes Nasi Bekepor sebaiknya disesuaikan dengan tahun anggaran pada saat itu.
3. Dalam pendukung pencatatan laporan keuangan perlu dibuat buku besar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2017). Struktur Organisasi dan Tata Kelola BUMDes. Retrieved January 20, 2020, from <https://blog.bumdes.id>
- BUMDes. (2017). FORM PROPOSAL BUM Desa (pp. 1–16). pp. 1–16. Jongkang.
- BUMDes Nasi Bekepor. (2018). Laporan Keuangan BUMDes Nasi Bekepor. Jongkang.
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, V(1), 1–14.
- Erlina, Rambe, & Rasdianto. (2015). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual. Medan: Salemba Empat.
- Handono, & Sutarti. (2014). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. Inovasi, (October 2014), 2–13. <https://doi.org/10.29264/jinv.v0i0.2104>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jongkang. (2017). Profil Desa (pp. 1–83). pp. 1–83. Jongkang: Desa Jongkang.
- Lembaran Negara. (2015). Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Mahkamah Konstitusi. (2014). UU No 6 Tahun 2014. UU No 6 Tahun 2014 Tentang Peraturan Yang Ada Di Desa, pp. 3–12.

- Meireny. (2015). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Koperasi pasar Gondanglegi).
- Ningtyas. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). 3–9.
- Norkamsiah, Kesuma, A. iwan, & Setiawaty, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 151–163. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Ramadana, C. B., & Ribawanto, H. (2010). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. 1(6), 1068–1076. Retrieved from <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/189>
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. 5(1), 93–121. Retrieved from <http://jurnal ubl ac id/index php/jak/article/view/449>
- Rudini, Nurhayati, & Afriyanto. (2016). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkitin Di Desa Langkitin. 2(1), 1–6. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/109374-ID-analisis-penerapan-sak-etap-pada-badan-u.pdf>
- SK. (2016). SK Kepala Desa Pengurus BUMDes Nasi Bekepor Desa Jongkang (pp. 1–4). pp. 1–4. Jongkang.
- Suharyanto. (2015). Aneka Jenis Usaha BUMDes. Retrieved January 10, 2019, from Berdesa website: <http://www.berdesa.com/aneka-jenis-usaha-bumdes/>
- Wijaya, D. (2018). Akuntansi UMKM. Yogyakarta: Gava Media.